BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film 3 Idiots merupakan salah satu film Bollywood terbaik bertemakan drama komedi yang menceritakan tentang 3 orang sahabat berstatus mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Teknik terbaik di India. Di dalam film ini tidak hanya mengulas tentang drama komedi saja namun juga memperlihatkan bagaimana persahabatan yang sebenarnya yang dialami oleh 3 orang sahabat tersebut.

Film ini juga merupakan adaptasi dari sebuah novel yang berjudul *Five Point Someone-What not to do at IIT!* karya Chetan Bagat yang dimana beliau adalah alumni dari IIT (*Indian Institute of Technology*) di Delhi, India. Film 3 Idiots adalah film yang dirilis pada tanggal 25 Desember 2009. Jenis Film : *Drama, Comedy, Romance,* Produksi : Vidhu Vinod Chopra Productions, Sutradara : Rajkumar Hirani, Peneliti : Abhijat Joshi dan Rajkumar Hirani. Dalam film ini, menggambarkan tentang ikatan persahabatan di dunia perkuliahan yaitu Farhan Qureshi (R. Madhavan), Rastogi Raju (Sharman Joshi),

dan Rancchoddas "Rancho" Shyamaldas Chanchad/Chhote/Phunsukh Wangdu (Aamir Khan) yang dari ketiganya mempunyai latar belakang berbeda-beda.[1]

Film ini menggambarkan tentang sosok Farhan dan Raju sebagai mahasiswa dengan latar belakang sederhana dan sosok Rancho yang berasal dari keluarga berada. Bagi Farhan, dia ingin sekali bercita-cita sebagai seorang fotografer satwa liar, tetapi keinginannya tidaklah mudah dikarenakan harus memenuhi keinginan ayahnya karena beliau memberikan segalanya dan bersikeras agar anaknya sukses menjadi seorang insinyur teknik mesin. Bagi Raju, dia mempunyai impiannya untuk menjadi seorang pengusaha sukses dalam bidang teknik mesin. Dia selalu mempunyai beban ekonomi di pikirannya yaitu dengan memakai cincin di seluruh telapak tangannya dan selalu beribadah serta memohon kepada dewa agar diberikan kemudahan lulus dengan nilai terbaik selama kuliah jurusan teknik mesin dan menjadi seorang insinyur demi mengangkat derajat keluarganya yang miskin,

Sementara Rancho adalah mahasiswa cerdas yang jenius dalam ahli fisika. Rancho selalu mengatakan kepada kedua rekannya saat sedang dalam kesulitan yaitu mengucapkan kata "*All is Well*" (Semuanya akan baik-baik saja). Dia memiliki cara berpikir berbeda dari masyarakat pada umumnya yaitu belajar hanya untuk bersenang-senang dan masuk kuliah di jurusan teknik mesin hanya ingin mendapatkan ilmu pengetahuan semata tanpa harus melihat dan membaca teks dari buku serta tidak memikirkan hal yang rumit dalam hidupnya. Ketiga

[1] http://en.wikipedia.org/wiki/3_Idiots/11 Maret 2014/09:40

orang ini dijuluki idiot oleh direktur universitas ICE (*Imperial College of Engineering*), yaitu Dr. Viru Sahasrabuddhe (Boman Irani) yang dikenal sebagai "Virus" karena ketiga orang tersebut selalu berbuat onar dan tidak mempunyai aturan selama kuliah di universitas ICE. Dengan hadirnya Rancho, Farhan dan Raju tidak patah semangat untuk terus melanjutkan mimpinya masing-masing karena Rancho adalah sahabat yang tidak mementingkan status sosial dan dia serta merta membantu dengan segala caranya sendiri yang pada akhirnya telah menyentuh dan mengubah kehidupan kedua rekannya tersebut tanpa pamrih dan ingin melihat kedua rekannya sukses.[2]

Hubungan ikatan persahabatan yang terjalin diantara ketiganya mengingatkan kita sebagai manusia yang selalu hidup berdampingan satu sama lainnya. Karena pada hakikatnya, di dalam kehidupan sehari-hari pun manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, tidak seperti hewan yang hidup hanya menurut insting dan dorongan indvidualisnya masing-masing. Meskipun mempunyai kedudukan dan kekayaan, tetapi selalu membutuhkan manusia lainnya sama halnya dengan persahabatan dalam hidup. Kebutuhan manusia tak lain dilihat dari kebutuhan biologis, sosial, dan psikologisnya. Setiap hubungan yang terjadi di dunia ini tidaklah hanya untuk mencapai, mengenal serta memahami tanggung jawabnya bagi dirinya sendiri, masyarakat dan juga kepada Sang Pencipta. Persahabatan pun tak luput dari yang namanya

[2] http://deepblog-film.blogspot.com/2010/10/sinopsis-film-lengkap-3-idiots.html#.UyeQmvmSyHM/11 Maret 2014/10:15

sebuah proses pengenalan satu sama lain yang tidak hanya sekedar saling kenal saja, tetapi juga saling berbagi disaat senang maupun susah.

Kesuksesan diraih karena adanya campur tangan manusia lainnya, sama halnya dengan ikatan persahabatan yang terjalin pada ketiga orang tersebut. Jalinan persahabatan itu bagaikan sebuah buku. Hanya dibutuhkan beberapa detik atau menit saja untuk membakarnya, tetapi diperlukan waktu yang cukup lama untuk menulisnya kembali. Ikatan persahabatan tidak akan terjalin dengan mudah apabila satu sama lainnya tidak saling menghargai, bertoleransi, serta berinteraksi.

Persahabatan sebagai bentuk kerja sama dan juga saling memahami diantara dua orang atau lebih. Konteks persahabatan itu sendiri tidaklah mudah diraih, butuh waktu untuk bisa mendapatkan siapa sahabat yang baik bagi kita untuk dapat bisa saling memahami satu sama lain. Di dalam arti persahabatan memang dibutuhkan dalam hal kepercayaan, kesetiaan, sepemikiran, kejujuran, dan hal-hal lain yang bisa membangun suatu persahabatan yang baik. Nilai persahabatan dilihat dari ketulusan dan kesediaan untuk berkorban demi orang lain. Menjadi seorang sahabat dikala senang adalah hal yang wajar bisa dilakukan oleh siapapun, tetapi menjadi seorang sahabat di kala susah membuat nilai persahabatan semakin tinggi.

Persahabatan diibaratkan seperti satu orang teman yang setia, nilainya lebih besar dari seribu teman. Hidup akan lebih berarti jika memiliki salah satu

sahabat yang dapat berbagi untuk saling membantu, memberikan saran dan solusi, dan juga tentunya dapat menghibur dalam keputusasaan maupun kebahagiaan. Persahabatan adalah sesuatu yang paling berharga dalam hidup. Persahabatan pada dasarnya berasal dari ikatan hati. Ikatan hati yang terjalin tidaklah mudah untuk dibentuk karena membutuhkan proses yang lama untuk bisa menjadi seorang sahabat yang baik. Persahabatan yang sudah terjalin dengan baik tidak akan mempengaruhi pemikiran yang dangkal bahwa dia akan menghianati sahabatnya biarpun tengah berada di waktu dan tempat yang berbeda dan tidak saling melakukan kontak dalam waktu yang lama. Manusia selalu hidup berkelompok. Tidak ada manusia yang dapat hidup dalam kesendirian. Jika ada, maka manusia tersebut sangatlah malang dan hidupnya tentu tidak berwarna.

Persahabatan adalah seperti bunga. Mereka tumbuh dengan waktu yang terus berjalan dan menjadi tangkai yang memiliki sesuatu cukup indah untuk dipandang. Jika kamu tidak peduli dengan mereka, mereka akan segera layu. Persahabatan adalah sangat spesial layaknya seperti bunga yang halus. Biarkan temanmu tahu bahwa betapa istimewanya mereka untuk hari ini.

Film adalah salah satu bentuk media massa. Media massa secara umum memiliki fungsi sebagai penyalur informasi, pendidikan, serta hiburan. Film merupakan media audio visual yang sangat menarik karena sifatnya yang dapat menghibur khalayak dari adanya alur cerita yang berbeda-beda. Pada masa

sekarang, orang-orang banyak sekali yang membuat rumah produksi (*production house*) untuk memproduksi film-film yang menarik.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh dan khalayaklah yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar serta suara yang hidup. Dengan adanya gambar dan suara, sebuah film dapat mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

> "Film sebagai suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang kuat. Film dapat dipakai sebagai sarana dialog antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam sebuah film tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui bahasa-bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain, akan tetapi juga terjadi komunikasi non verbal yang tertuang dalam bahasa gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain film tersebut. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut geriak-gerik tubuh (gesture), sikap (posture), dan ekspresi muka (facial expression)". (Effendy, 2002:29).

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

Film harus mempunyai jalan cerita agar tetap diminati oleh audiens dan juga harus tanggap terhadap adanya perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa tertipu dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru audienslah yang menjadi aktor atau aktris di dalam film tersebut. Dalam pembuatan film cerita, diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang ingin digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan yang artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

> "Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistic sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikan masyarakat". (Wibowo. dkk, 2006:196).

Film yang termasuk ke dalam Cerita Panjang mempunyai durasi kurang lebih dari 60 menit, dan yang paling lama antara 90 sampai dengan 100 menit. Film-film yang diputar di bioskop termasuk dalam kategori ini. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, yaitu dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan dari sponsor iklan tertentu, film cerita seperti itu mempunyai berbagai jenis atau genre (*Action, Adventure, Comedy, Crime, Documentary, Fantasy, Horror*).

Dalam hal ini, genre film unsur naratif unsur sinematik diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk, atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, horror, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal dan koboi (Sumarno, 1996:11). Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda.

Peneliti menganggap bahwa film kisah persahabatan dalam film memiliki sebuah makna-makna tertentu yang bisa dibedah dan ditelusuri dengan menggunakan semiotika. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Semiotika atau semiology diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda adalah unsur yang terpenting karena dapat memunculkan berbagai makna sehingga sebuah pesan dapat dimengerti.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Misalnya; mangacungkan jempol kepada kawan kita yang berprestasi. Dalam hal ini, tanda

mengacu sebagai pujian dari saya dan ini diakui seperti itu baik oleh saya maupun teman saya yang berprestasi. Makna disampaikan dari saya kepada teman yang berprestasi maka komunikasi pun berlangsung.[3]

> Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (connotative) dan arti penunjukan (denotative) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian sebuah film yang berjudul "3 Idiots" karya Rajkumar Hirani agar memahami makna persahabatan yang ada di dalam sebuah film. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam beberapa *scene* terdapat banyak momen persahabatan dimana ketiga sahabat yang disebut Idiot ini menunjukkan ikatan persahabatan.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti ingin meneliti mengenai **"Bagaimana Representasi Makna Persahabatan Dalam Film 3 Idiots?"**

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Makro

[3] http://fahri99.wordpress.com/2006/10/14/semiotika-tanda-dan-makna/13 Maret 2014/19:34

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan pertanyaan makro sebagai berikut **"Bagaimana Representasi Makna Persahabatan Dalam Film 3 Idiots? ".**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Mikro

Dari rumusan masalah tersebut peneliti merinci dan membuat pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana makna **denotatif** persahabatan dalam film 3 Idiots?
2. Bagaimana makna **konotatif** persahabatan dalam film 3 Idiots?
3. Bagaimana **mitos** persahabatan dalam film 3 Idiots?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Representasi Makna Persahabatan Dalam Film 3 Idiots.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna **denotatif** persahabatan dalam film 3 Idiots.

2. Untuk mengetahui makna **konotatif** persahabatan dalam film 3 Idiots.

3. Untuk mengetahui **mitos** persahabatan dalam film 3 Idiots.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat serta menambah referensi khususnya dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi dengan menggunakan penelitian kualitatif studi semiotika dalam media massa yaitu film. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melihat makna dan tanda yang terdapat dalam film dengan menggunakan semiotika.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti, seluruh rangkaian dari kegiatan dan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk pembelajaran serta untuk aplikasi ilmu yaitu analisis semiotika mengenai makna slogan yang terdapat dalam iklan.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat menjadi dokumen akademik bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memahami makna dan tanda dalam sebuah film.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pemaknaan dalam sebuah film.